

Peran Pendidikan Karakter terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Sosial pada Siswa SMP Negeri 1 Sungai Geringging

Roza Linda¹, Rusdinal², Firman³

^{1,2,3}ascasarjana Pendidikan IPS Universitas Negeri Padang

Rozalinda421@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini yang penulis buat didasarkan pada banyaknya siswa yang memiliki perilaku karakter menyimpang pada saat belajar di sekolah ataupun pada lingkungan di sekitarnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk melakukan analisa pada Peran pendidikan berkarakter dalam mata pelajaran IPS. Pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS. Beberapa kendala pendidikan karakter dalam mata belajar IPS. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Narasumber yang diangkat sebagai sumber data primer sebanyak 3 orang, terdiri dari kepala sekolah 1 orang dan 2 orang guru bidang studi IPS. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data pada penelitian ini mencakup empat alur kegiatan, seperti proses pengumpulan data, reduksi data, kemudian penyajian data, dan terakhir dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa program pendidikan yang berkarakter sudah diprogramkan, baik secara umum ataupun secara khusus pada mata pelajaran IPS. Sementara itu jumlah implementasi nilai karakter sebanyak 5 jenis, yakni nilai disiplin, nilai rasa hormat dan perhatian, nilai tekun, nilai tanggung jawab dan selanjutnya adalah nilai ketelitian. Program ini sudah diimplementasikan melalui pembelajaran IPS. Penanaman dari nilai karakter yang dituju disesuaikan dengan pembelajaran setiap pertemuan materi pembelajaran, sehingga implementasi dari 5 nilai-nilai karakter tidak pada semua pertemuan pembelajaran IPS.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sosial

Abstract

This research is motivated by the number of students who commit character deviations during the learning process at school and in the surrounding environment. Therefore, the purpose of this study is to analyze the character education program in social studies learning. Implementation of character education in social studies learning. Character education constraints in social studies learning. This type of research is qualitative. There were 3 sources of primary data, consisting of 1 principal and 2 teachers in the field of social studies. The data used are primary data and secondary data. Data analysis includes four activity lines, namely the process of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion / verification. The results showed that the character education program had been programmed, both in general and specifically in the social studies subject. Meanwhile, there are 5 character values applied, namely the value of discipline, the value of respect and attention, the value of diligence, the value of responsibility and then the value of accuracy. This program has been implemented through social studies subjects. The inculcation of character values is adjusted to the learning material at each meeting, so that not all meetings can be applied to the 5 character values chosen for social studies learning.

Keywords: Character Education, Emotional Intelligence, Social Intelligence

PENDAHULUAN

Dilihat dari semakin banyaknya persoalan yang terjadi saat ini yang dapat mengancam persatuan dan masa depan bangsa, maka pemerintah memandang perlunya gerakan penguatan pendidikan karakter. Permasalahan terhadap ancaman keutuhan bangsa ini dapat

dilihat dari semakin maraknya tindakan-tindakan intoleransi dan juga munculnya berbagai kekerasan atas nama agama yang mampu merusak sendi-sendi kebhinekaan dan keutuhan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Semakin maraknya gerakan-gerakan separatis yang muncul akhir-akhir ini dapat dilihat dari perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan maupun di lingkungan masyarakat, diantaranya seperti tawuran para pelajar, pergaulan bebas, terjerumusnya generas muda pada dunia narkoba, luntarnya nilai-nilai kesopanan yang terlihat dari kurangnya rasa hormat terhadap orang tua, terhadap guru maupun teman sebaya mereka (Koesoema, 2007).

Melihat kondisi kemerosotan moral tersebut, sudah saatnya pendidikan karakter yang diaktualisasikan secara integralistik yang berfungsi sebagai wadah sistemik pengembangan kecerdasan emosional maupun pada kecerdasan sosial. Hal ini tentunya perlu mendapat dukungan dari semua pihak sehingga dapat memberikan hasil peserta didik yang berkompoten dan juga bermoral tinggi. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menggambarkan metode pembelajaran yang tidak berkembang masih menjadi dominasi pembelajaran di kelas. Adapun ciri pembelajaran secara konvensional yang masih banyak ditemukan seperti 1) pendekatan pembelajaran masih seperti teacher centered, 2) pembelajaran berorientasi tekstual, 3) dominasi pembelajaran secara ekspositori. (4) evaluasi yang berorientasi pada kognitif tingkat rendah; juga (5) dapat dilihat posisi guru hanya sebagai pengantar ilmu pengetahuan saja. Bahkan, pembelajaran dalam dunia kependidikan masih didominasi dengan transfer of knowledge sebagai dampak dari adanya budaya verbalistik, menjadi penyebab implimentasi pembelajaran dalam dunia pendidikan cenderung lebih memprioritaskannya pada kompetensi akademik (Nurul, 2007).

Kecerdasan emosional merujuk di kepandaian perasaan diri sendiri dan juga perasaan teman/orang lain. Kecerdasan emosional tercakup pada kemampuan yang berbeda-beda, akan tetapi saling mengisi dengan kecerdasan di bidang akademik. Emosi juga dapat dijelaskan sebagai keadaan rasa atau pengalaman yang efektif yang mengiringi rasa gejolak yang ada dalam diri. Implikasi yang dapat dilihat adalah siswa harus dibantu mengontrol emosi dan perasaan agar bisa dikembangkan pada hal yang positif dan bersifat konstruktif. Kecerdasan emosional merupakan kesanggupan untuk mengontrol emosi dan mengarahkannya ke tindakan yang lebih positif. Para pakar memberikan definisi beragam kecerdasan emosional, di antaranya adalah kemampuan untuk menyikapi, memahami dan mengelolanya (Moon, 2017).

Apabila dilihat dari fenomena di lapangan, berbagai persoalan yang menyangkut pada pembentukan karakter siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Geringging saat ini masih banyak ditemukan. Adanya tawuran antara mereka di sekolah maupun di luar sekolah sering kali terjadi. pada rentang waktu tahun 2017-2019 saja ditemukan hampir setiap semester ada catatan di guru piket tentang perkelahian yang melibatkan siswa mereka, selain itu catatan siswa yang tidak berbicara sopan terhadap guru, siswa yang bolos sekolah dan cabut pada saat jam pembelajaran berlangsung.

Melihat kondisi kemerosotan moral tersebut, dibutuhkan adanya pendidikan karakter Kecerdasan emosional tercakup pada kemampuan yang berbeda-beda, akan tetapi saling mengisi dengan kecerdasan di bidang akademik. Emosi juga dapat dijelaskan sebagai keadaan rasa atau pengalaman yang efektif yang mengiringi rasa gejolak yang ada dalam diri. Implikasi yang dapat dilihat adalah siswa harus dibantu mengontrol emosi dan perasaan agar bisa dikembangkan pada hal yang positif dan bersifat konstruktif. Kecerdasan emosional merupakan kesanggupan untuk mengontrol emosi dan mengarahkannya ke tindakan yang lebih positif (Nurul, 2007).

Berdasarkan pada tujuannya, maka sudah seharusnya pendidikan karakter diterapkan, sehingga kemampuan anak dalam melakukan pengendalian diri, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya bisa lebih baik dan juga kemampuan anak dalam berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain bisa berjalan sesuai dengan adab dan kesusilaan yang baik. Pendidikan karakter di Indonesia sudah saatnya untuk diterapkan dan dikembangkan dalam implementasinya, mengingat semakin marak tawuran antar pelajar, semakin maraknya gerakan-gerakan separatis yang muncul akhir-akhir ini dapat dilihat dari

perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan maupun di lingkungan masyarakat, diantaranya seperti tawuran para pelajar, pergaulan bebas, terjerumusnya generas muda pada dunia narkoba, lunturnya nilai-nilai kesopanan yang terlihat dari kurangnya rasa hormat terhadap orang tua, terhadap guru maupun teman sebaya mereka (Yahya, 2010).

Dilihat dari penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS untuk kelas VII, pendidikan karakter di sekolah ini sebenarnya sudah diterapkan sejak tahun 2011. Namun berdasarkan hasil wawancara awal peneliti, kegiatan ini tidak berjalan dengan maksimal, seperti agenda kultum, akan tetapi dalam pelaksanaannya terkadang tidak setiap saat, kecuali pada saat bulan puasa. Kegiatan gotong royong yang dalam agenda diadakan 1 x seminggu ternyata juga tidak berjalan lagi. Berdasarkan uraian di atas dapat ditemukan bahwa penerapan pendidikan karakter sudah dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Geringging, akan tetapi sasaran tujuan dari penerapan pendidikan karakter ternyata belum mampu memberi kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan perilaku mereka. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sungai Geringging. Penelitian ini telah terlaksana pada bulan Agustus 2020 sampai dengan selesainya penulisan tesis ini. Wawancara informan telah dilakukan pada September 2020

Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan narasumber. Pedoman untuk melakukan wawancara yang dipakai merupakan panduan wawancara semi terstruktur yang akan diperdalam oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru bidang studi IPS.

Teknik pada pengumpulan data penelitian memakai metode dokumentasi, yaitu teknik yang memaparkan bagaimana memperoleh data mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan semua data yang ada dalam penelitian ini. Adapun jenis wawancara dilakukan pada penelitian ini yakni wawancara mendalam (indept interview) atau juga bisa dikatakan dengan wawancara semi terstruktur. penulis juga melakukan pengamatan langsung pada nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada diri siswa dan juga observasi terhadap perilaku siswa, baik di sekolah maupun di rumah agar mendapatkan data yang otentik dan spesifik. Teknik analisis data terdiri dari Proses pengumpulan data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pendidikan yang berkarakter pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Seri.Geringging Kabupaten Padang Pariaman dilakukan saat penyusunan pembelajaran, apda awalnya mulanya dilakukan saat membuat silabus dan rencana pembelajaran dan disesuaikan dengan pedoman pengembangan nilai-nilai pendidikan yang berkarakter yang dikeluarkan oleh Kemendiknas, yaitu ada pada perencanaan pendidikan yang berkarakter di mata pelajaran dicantumkan, seperti di silabus juga rencana pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan yang berkarakter dikelompokkan pada tiga tahapan pembelajaran dan dalamnya masing-masing terdapat kegiatan pembelajaran pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran juga pada kegiatan penutup pembelajaran. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti ke lapangan nilai-nilai pendidikan yang berkarakter yang dipakai yakni disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab dan ketelitian

Perencanaan pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter di kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman juga sama seperti rencana pembelajaran saat sebelumnya yakni dengan membantu mempersiapkan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sillabus, promes, juta protta yang dihidkan acuan semua materi yang akan diberikan pada saat pembelajaran, dan tidak ada persiapan

yang khusus karena pendidikan yang berkarakter ini masuk pada mata pelajaran jadi persiapan atau perencanaan yang diperlukan sama dengan pembelajaran pada biasanya hanya saja yang berbeda dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dicantumkan nilai pembentuk karakter agar jangan hanya tujuan pembelajaran yang tercapai akan tapi juga tujuan pendidikan nasional juga dapat tercapai dengan lebih seimbang

Pembelajaran IPS semester I di kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Geringging, pada tahap persiapan, guru telah menyusun silabus dan RPP dengan mencantumkan karakter yang diharapkan. Berdasarkan hasil penerapan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, guru menyampaikan karakter disiplin, rasa hormat, tekun, tanggung jawab, dan ketelitian. Penulisan nilai-nilai karakter dalam RPP, dijadikan awal langkah untuk melakukan mengimplementasikan pendidikan yang berkarakter dalam pembelajaran IPS. Selanjutnya, pengkajian melihat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup di RPP yang disusun guru dari tiap kompetensi dasar yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penerapan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah tersusun, guru memberikan penyampaian karakter disiplin, rasa hormat, perilaku tekun, rasa tanggung jawab, dan tindakan ketelitian. Penulisan karakter dalam RPP, merupakan awal tindakan untuk melakukan implementasi pendidikan yang berkarakter dalam pembelajaran IPS. Penilaian yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter dengan observasi, penilaian diri, penilaian antarteman dan tugas-tugas penguatan. Penerapan nilai karakter ini didasarkan pada semakin maraknya gerakan-gerakan separatis yang muncul akhir-akhir ini dapat dilihat dari perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan maupun di lingkungan masyarakat, diantaranya seperti tawuran para pelajar, pergaulan bebas, terjerumusnya generas muda pada dunia narkoba, lunturnya nilai-nilai kesopanan yang terlihat dari kurangnya rasa hormat terhadap orang tua, terhadap guru maupun teman sebaya mereka. Evaluasi pelaksanaan pendidikan yang berkarakter pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman dengan melakukan tindakan observasi, sebagai langkah mengamati tingkah laku siswa, unjuk kerja dan hasil dari kemajuan belajar para siswa, kemudian dengan penugasan melalui berbatasan tugas yang dikerjakankan, secara individu maupun berkelompok. Penugasan berfungsi sebagai langkah untuk menilai perkembangan belajar para siswa dan menanamkan nilai karakter yang diharapkan seperti tanggung jawab pada saat diberi tugas, disiplin dalam belajar, mengumpulkan tugas pada saatnya juga kerja keras siswa.

SIMPULAN

Peran pendidikan karakter sudah diterapkan sejak tahun 2011. Dari semua nilai karakter yang ada, hanya 5 nilai karakter yang diimplementasikan dalam Rancangan Perencanaan Pembelajaran mata pelajaran IPS, yaitu disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab dan ketelitian. Program penguatan nilai karakter dilakukan pada literasi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan intrakurikuler dan juga pada tata tertib sekolah Implementasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diberikan, dalam pelaksanaannya, penanaman nilai-nilai pendidikan yang berkarakter disesuaikan pada seluruh materi pembelajaran pada tiap pertemuan, sehingga tidak semua pertemuan bisa menerapkan 5 nilai karakter yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran IPS. Pentingnya penerapan Pendidikan karakter pada peserta didik merupakan dari usaha pemerintah dalam membentuk kecerdasan sosial. Pentingnya peran Pendidikan ini tidak terlepas dari upaya memperbaiki perilaku siswa saat ini. Fakta dilapangan menunjukan bahwa perilaku siswa yang tidak mencerminkan kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial mereka erring dilihat dan didengar, seperti : tawuran antar pelajar, meraja terlibat kriminal, narkoba, dan semakin merosotnya nilai siswa dalam bersosialisasi. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru di kelas yaitu ; a) Kendala menyusun program pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS, b) Kendala dalam metode pembelajaran di kelas dan c) Kendala mengevaluasi pembelajaran karakter dalam mata pelajaran IPS

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhtadi (2010). Strategi Implementasi Pendidikan Budi Pekerti yang Efektif di Sekolah. Diambil dari Jurnal Dinamika Pendidikan No. 01/Th. XVI/september 2014
- Malik, S. Z. , & Shahid, S. (2016). Effect of Emotional Intelligence on Academic Performance among Business Students in Pakistan. *Bulletin of Education and Research*, 38(1), 197-208.
- Mohammadi, S. , & Yekta, P. (2018). The Effect of Emotional Intelligence on Job Satisfaction among Staff Nurses in Intensive Care Units. *Journal of Social Sciences and Humanities Research*, 6(02), 1-7.
- Moon, T. W. , & Hur, W. M. (2017). Emotional intelligence, emotional exhaustion, and job performance. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 39(8), 1087-1096.
- Park, S. H. , & Park, M. J. (2018). The effects of emotional intelligence, nursing work environment on nursing work performance in clinical nurses. *Journal of Digital Convergence*, 16(4), 175-184.
- Setyaningrum, R, dkk. (2016). Pengaruh-Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja (Studi PT. Jasa Raharja Cabang Jatim). *Administrasi Bisnis Journal*, 36 (1), 211-220.
- Wirawan, P. A. E. S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kepuasan Dan Kinerja Karyawan PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Bali. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 3(1), 12-26.